

## **PELATIHAN PENULISAN KONTEN EDUKASI KESEHATAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK MEDIA SOSIAL di PUSKESMAS**

Juliana<sup>1</sup> Olivia Feby Mon harahap<sup>2</sup> Retno Desti Dwi Meilasari<sup>3</sup> Elfi  
Husnita<sup>4</sup> Sherli Rahmadani<sup>5</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion<sup>2345</sup>

Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan  
(julianasiregar157@gmail.com , 081260267288)

### **ABSTRAK**

Perkembangan Teknologi Digital menuntut Tenaga Kesehatan untuk mampu menyampaikan informasi Kesehatan secara Efektif melalui Media Sosial. Namun, masih banyak konten Edukasi kesehatan yang disajikan dengan bahasa yang kaku, teknis dan kurang Komunikatif sehingga sulit dipahami Masyarakat Umum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan tenaga Kesehatan Puskesmas dalam menulis konten edukasi kesehatan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, jelas dan menarik. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan berbasis praktik, pendampingan pembuatan konten, serta publikasi di media sosial resmi Puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun pesan Kesehatan yang lebih komunikatif, ramah membaca, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Puskesmas dapat lebih optimal dalam menyebarkan informasi Kesehatan yang akurat, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat.

**Kata Kunci:** pelatihan, konten edukasi kesehatan, bahasa Indonesia, media sosial, Puskesmas

*The development of digital technology has encouraged health professionals to effectively deliver health information through social media. However, many health education contents are still presented in rigid, technical, and less communicative language, making them difficult for the general public to understand. This community service activity aims to improve the skills of community health center (Puskesmas) personnel in writing health education content using simple, clear, and engaging Indonesian language. The implementation methods included practice-based training, mentoring in content creation, and publication on the official social media platforms of the Puskesmas. The results of the activity show an increase in participants' ability to compose more communicative, reader-friendly, and linguistically appropriate health messages. Through this training, it is expected that Puskesmas can optimize the dissemination of accurate and easily understood health information, thereby raising public awareness of the importance of healthy living behavior.*

**Keywords:** training, health education content, Indonesian language, social media, Puskesmas

### **1. PENDAHULUAN**

Media Sosial saat ini telah menjadi sarana komunikasi publik yang efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk informasi kesehatan. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan edukasi kesehatan kepada

masyarakat. Namun, berdasarkan pengamatan, masih banyak konten yang dipublikasikan melalui media sosial Puskesmas menggunakan bahasa yang terlalu teknis, kaku, bahkan sulit dipahami masyarakat awam.

Keterbatasan keterampilan tenaga kesehatan dalam menulis konten edukasi dengan bahasa Indonesia yang komunikatif menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan pelatihan khusus yang mengintegrasikan kemampuan berbahasa Indonesia dengan kebutuhan komunikasi kesehatan di media Sosial.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu Puskesmas. Peserta kegiatan adalah tenaga kesehatan yang aktif mengelola layanan promosi kesehatan di Puskesmas.

Tahapan kegiatan:

1. Observasi awal  
Mengidentifikasi bentuk konten media sosial Puskesmas sebelum pelatihan
2. Pelatihan  
Materi meliputi prinsip penulisan populer dalam bahasa Indonesia, teknik menulis konten persuasif, pemilihan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun konten edukasi kesehatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar konten menggunakan istilah medis yang sulit dipahami masyarakat, kalimat panjang, serta kurang menarik secara visual. Setelah pelatihan, peserta mampu menghasilkan konten dengan bahasa yang lebih sederhana, komunikatif dan persuasif. Peningkatan juga terlihat pada partisipasi masyarakat di media sosial. Konten baru yang diunggah setelah pelatihan menunjukkan

Pelatihan penulisan konten edukasi kesehatan berbahasa Indonesia untuk media sosial Puskesmas terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan, konten yang dihasilkan menjadi lebih

Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

1. memberikan pengetahuan tentang prinsip penulisan konten populer dalam bahasa Indonesia.
2. melatih tenaga kesehatan dalam menulis konten edukasi kesehatan yang sederhana dan komunikatif
3. mendorong pemanfaatan media sosial Puskesmas sebagai sarana edukasi kesehatan yang lebih efektif.

diksi sederhana, serta strategi komunikasi digital

3. Pendampingan  
Peserta menyusun draft konten edukasi kesehatan sesuai tema (misalnya stunting, gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak).
4. Publikasi  
Konten yang sudah direvisi dipublikasikan melalui media sosial resmi Puskesmas
5. Evaluasi  
Penilaian dilakukan melalui pre-test, post test, serta analisis kualitas konten sebelum dan sesudah pelatihan.

jumlah engagement (like, komentar, dan bagikan) yang lebih tinggi dibandingkan konten sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik media sosial dapat meningkatkan efektivitas pesan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan yang menekankan pentingnya penyampaian informasi kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak luas.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

komunikatif, ramah membaca dan sesuai dengan karakteristik media sosial.

Saran.

1. Pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan topik kesehatan beragam

2. Perlu kolaborasi antara akademis bahasa, tenaga kesehatan, dan praktisi komunikasi digital.
3. Evaluasi jangka panjang diperlukan untuk menilai dampak konten terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

## 5. REFERENSI

1. Depdiknas(2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* Jakarta: badan bahasa
2. Kemenkes RI(2021). *Strategi Komunikasi perubahan Perilaku*. jakarat: kementerian kesehatan RI
3. Nasrullah, R (2022). *Media Sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan Sosiotenologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

## 6. DOKUMENTASI

